

TINDAKAN ORANGTUA DALAM MENGATUR PENGGUNAAN *GADGET* PADA
ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI DUSUN CEME SRIGADING
SANDEN BANTUL



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

Yunita Dwi Cahyaningrum

18107020064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Dwi Cahyaningrum
NIM : 1810720064
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Sejauh penulis ketahui, skripsi yang telah ditulis ini tidak mengandung isi serta materi dari karya penulis lain yang telah dipublikasikan. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis gunakan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tujuan agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Yunita Dwi Cahyaningrum

18107020064

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yunita Dwi Cahyaningrum

NIM : 18107020064

Program Studi : Sosiologi

Judul : Tindakan Orangtua dalam Mengatur Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (TK) di Dusun Ceme Srigading Sanden Bantul

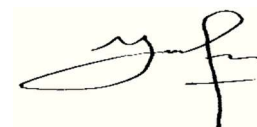
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus
2023

Pembimbing



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

19800829 200901 2 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-934/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TINDAKAN ORANGTUA DALAM MENGATUR PENGGUNAAN *GADGET* PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI DUSUN CEME SRIGADING SANDEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNITA DWI CAHYANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020064
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 64e3fd3dc7d37



Penguji I

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

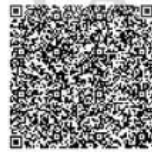
Valid ID: 64e47c958136e



Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64defee287d7c



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e3e27c74bf6

MOTTO

“ALLAH TIDAK AKAN MENYEGERAKAN SESUATU KECUALI ITU BAIK DAN ALLAH TIDAK AKAN MELAMBAT-LAMBATKAN SESUATU KECUALI ITU YANG TERBAIK. MAKA PERMUDAHKANLAH DAN SEMPURNAKANLAH URUSANKU DENGAN KEBAIKAN-MU”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharapkan rahmat dan ridha Allah SWT

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk Mamak yang telah membuat segala menjadi mungkin karena kasih sayang, nasehat dan doa baiknya yang tak pernah berhenti

Juga Bapak yang selalu percaya bahwa skripsi ini mampu diselesaikan

Serta karya ini senantiasa dititipkan sebagai tanda bakti untuk almamater tercinta

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindakan Orangtua dalam Mengatur *Gadget* Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Dusun Ceme Srigading Sanden Bantul DIY”. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phill. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing akademik. Saya mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahannya dalam hal akademik selama saya menjalani kuliah di Program Studi Sosiologi

5. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta selalu sabar dalam memberikan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D selaku dosen penguji I dan ibu Ui Luhtitianti Ardaninggar, M.A selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan untuk skripsi ini
7. Kepada keluarga yang selalu menjadi tempat pulang yang senantiasa tiada henti mendoakan, membimbing, menguatkan dan mensupport penulis yakni kedua orangtua tercinta Bapak Jumadi dan Mamak Sumartini, kakak Eviana Wahyuningsih, keponakan tersayang Kalika Zahratusita Akina, guru kehidupan sekaligus orangtua kedua penulis yaitu Bapak Sutadi
8. Support system bagi penulis yakni yang terkasih Richo Apriawan yang sabar menunggu penulis dalam menuntaskan skripsi ini sebagai syarat mewujudkan tujuan bersama untuk masa depan
9. Segenap keluarga kecil penulis sekaligus teman bertumbuh selama berkuliah yang membersamai penulis dalam suka duka, Zulfatun Ni'mah, Lian Yuniarti, Garina Rahmi Rahmani, Dian Fajar Yanti juga Putut Jonggolelono
10. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan tiada henti Dela Eska Marwati, Rizky Vera Wati, Nia Indriyani, Nova Adriyani, Afifah Nur Sansidar, Imelda Ayu Anggaini dan Ana Hidayati

11. Teman-teman KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Desa Soka yang masih berkenan menerima kekurangan penulis dan merangkul penulis untuk terus semangat menjalani semuanya baik selama KKN sampai saat ini
12. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan
13. Para informan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang berkenan menjalin komunikasi yang baik dengan penulis dan berbagi pengalaman yang bermakna
14. Teman-teman angkatan Sosiologi 2018 yang solid dan kompak, memberikan kebahagiaan dan keseruan dalam masa perkuliahan
15. Semua pihak yang turut serta berjasa dalam penyusunan skripsi dan administrasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga bantuan, dukungan serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penyusun,



Yunita Dwi Cahyaningrum

NIM. 18107020064

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Definisi Operasional.....	11
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	19
BAB II.....	26
DESKRIPSI WILAYAH DUSUN CEME.....	26
A. Kondisi Lingkungan Dusun.....	26
B. Kemajuan Teknologi Informasi pada Masyarakat Dusun Ceme.....	33
C. Profil Informan.....	35
BAB III.....	39
PENGGUNAAN <i>GADGET</i> PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DI DUSUN CEME.....	39
A. Peran Orangtua dalam Menunjang Kebutuhan Anak.....	39
B. <i>Gadget</i> dan Anak Usia Dini.....	47

C. Kecanduan <i>Gadget</i> pada Anak Usia Dini	50
D. Upaya Orangtua dalam Mengatur Penggunaan <i>Gadget</i>	54
BAB IV	60
TINDAKAN ORANGTUA DALAM MENGATUR PENGGUNAAN <i>GADGET</i> PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK MENURUT PERSPEKTIF MAX WEBER	60
A. Tindakan Orangtua Mengatur Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak dalam Perspektif Tindakan Rasionalitas Nilai	61
B. Tindakan Orangtua Mengatur Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak dalam Perspektif Tindakan Rasional Instrumental	72
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83
Lampiran I Interview Guide	83
Lampiran Dokumentasi	85
Lampiran II Curriculum Vitae	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Wawancara	22
Tabel 2.1 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Ceme Usia Sekolah.....	33
Tabel 3.1 Kondisi Ekonomi Informan dalam Satu Bulan.....	40
Tabel 3.2 Pergaulan Anak.....	43
Tabel 3.3 Pendidikan dalam Pandangan Orangtua	46
Tabel 3.4 Awal Mula Anak Mengenal <i>Gadget</i>	48
Tabel 3.5 Tindakan Orangtua dalam Mengatur <i>Gadget</i> pada Anak	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jenis Aplikasi yang Digunakan Anak	49
Gambar 1.2 Kondisi Anak Kecanduan Handphone.....	51
Gambar 1.3 Lama Menggunakan Gadget.....	53
Gambar 1.4 Anak N Bermain dengan Teman Sebaya	55
Gambar 1.5 Anak S Belajar Bersama Teman Sebaya Di Waktu Luang	57
Gambar 1.6 Anak-anak Mengikuti Karawitan di Dusun	58

ABSTRAK

Era digitalisasi telah merambah ke semua kalangan masyarakat termasuk anak-anak. Penggunaan *gadget* sebagai salah satu teknologi dalam era digital juga terjadi pada anak usia taman kanak-kanak. Manfaat dan dampak yang ditimbulkan tentu menjadi perhatian penting dalam mengatur penggunaan *gadget* tersebut. Sebagai orangtua yang masih mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anak tentunya harus melakukan tindakan-tindakan yang rasional dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak terutama pada anak usia taman kanak-kanak agar tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana mana tindakan orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak serta mengidentifikasi metode efektif dalam membatasi penggunaan *gadget* tersebut. Penelitian ini menggunakan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.

Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah, anak usia taman kanak-kanak mayoritas telah mengalami kecanduan *gadget*, hal tersebut menjadi perhatian penting bagi orangtua dalam mengatasi masalah tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak ditinjau melalui perspektif tindakan rasionalitas nilai dan rasional instrumental yang dikemukakan oleh Max Weber yakni dengan ketegasan orangtua terhadap anak, mendampingi anak dalam bermain, membebaskan anak bermain dengan teman sebayanya, tidak bermain *gadget* di depan anak. Manajemen waktu, memfasilitasi mainan, diikutkan dalam kegiatan lain di luar sekolah dan memasukkan anak ke sekolah dengan sistem *full day school* dan menyisihkan waktu untuk *family time*.

Kata Kunci: Gadget, Rasionalitas Nilai, Rasional Instrumental, Anak, Orangtua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan media di era sekarang telah berkembang sangat pesat, kehadiran alat-alat komunikasi yang dapat menunjang pemerataan teknologi telah diciptakan, salah satunya terciptanya *gadget*. *Gadget* telah menjadi istilah yang cukup populer di kalangan khalayak, sebuah teknologi terbaru yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti perangkat elektronik khusus yang mempunyai berbagai macam fungsi khusus.¹ *Gadget* sendiri dapat berupa komputer atau laptop, *tablet PC* dan juga telepon seluler atau *handphone*.² Kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang besar bagi para penggunanya dengan adanya *gadget* manusia dapat dengan sangat mudah mencari informasi yang mereka butuhkan juga dapat mempermudah dalam hal pekerjaan dengan adanya aplikasi-aplikasi yang canggih di dalam *gadget* seperti; internet, pesan sms, jejaring sosial, atau *game*. Meningkatnya penggunaan *gadget* di Indonesia dikarenakan banyaknya *gadget* yang dijual dengan harga yang relatif murah yang sudah berbasis *android* maupun *ios*. Namun, semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi terdapat dampak negatif dalam penggunaan *gadget* bila digunakan dengan cara yang salah ataupun berlebihan khususnya bagi anak-anak. *Gadget* selalu muncul dengan

¹ Vivi Yumarni, "Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 2 (July 2022): 114.

² Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 57.

teknologi yang lebih baik atau selalu ada pembaruan yang membuat para penggunanya menjadi lebih nyaman dan lebih praktis. Fitur-fitur umum pada *gadget*, yaitu: Internet, Kamera, Video Call, Telepon, Email, SMS, *WiFi*, *Bluetooth*, *Games*, *MP3*, dan *Browser*. *Gadget* merupakan teknologi komunikasi yang paling berkembang saat ini *gadget* memiliki banyak fungsi selain untuk berkomunikasi *gadget* dapat digunakan sebagai media hiburan untuk menonton video, mendengarkan musik dan untuk mengabadikan momen melalui kamera.³ Penggunaan teknologi *gadget* pada saat ini tidak mengenal umur mulai dari orang dewasa hingga anak-anak usia pendidikan dasar pun sudah menggunakannya.⁴

Menurut Databoks dalam laporan terbaru oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang pengguna internet yang digolongkan berdasarkan tingkatan usia yang melibatkan 7.568 responden. Hal yang menarik dari laporan APJII tersebut mengungkapkan angka penetrasi internet anak usia 5-12 tahun mencapai sebesar 62,43 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 55 tahun ke atas.⁵ Dari angka tersebut penggunaan internet dipengaruhi oleh sekolah *online* pada masa pandemi dua tahun terakhir. Anak terbiasa mengoperasikan *gadget* untuk kebutuhan sekolah *online* menjadikan orangtua yang memiliki pola asuh yang ketat dalam hal penggunaan *gadget* pada anaknya menjadi lebih longgar. Akses ini lah yang memicu ketergantungan *gadget*

³ Marpaung, 59–62.

⁴ Marpaung, 58.

⁵ Pahlevi Reza, “Penetrasi Internet Di Indonesia Berdasarkan Umur (2022),” Katadata.co.id, *Databoks* (blog), June 10, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>.

pada anak yang dahulu sama sekali tidak diperbolehkan memakai *gadget* kini mengenal *gadget* atau *screen time* untuk mengakses internet. Penggunaan *gadget* atau *screen time* juga dipicu karena orangtua yang kehabisan cara mengatur anaknya untuk tetap dirumah saja selama pandemi Covid-19, agar tidak mengganggu orangtua bekerja.

Kondisi pandemi menjadikan seluruh anggota keluarga harus tinggal dan kerja dari rumah. Disini peran orangtua sangat penting. Dengan adanya situasi tersebut kelonggaran penggunaan *gadget* atau *screen time* ini bisa membuat anak merasa bebas asal tetap dirumah saja. Hasil studi menunjukkan bahwa 57% anak usia 0-5 tahun menggunakan *gadget*. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Yuni Hadiyanti dkk melalui wawancara dengan sepuluh orangtua anak sekolah dasar negeri menunjukkan bahwa sepuluh dari sepuluh orangtua mengatakan adanya sebuah perbedaan anak sebelum dan sesudah pandemi dalam sehari (terhitung aktivitas pagi hingga malam) lebih dari 2 jam penggunaan *gadget*. Sebelum pandemi anak pulang sekolah biasanya bermain bersama teman-temannya dan hanya menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, sesudah adanya pandemi terjadi peningkatan penggunaan *gadget* pada anak untuk belajar *online* dan bermain aplikasi lain seperti *Youtube*, *Tiktok*, *Whatsapp* dan *Webtoon*. Lima orang dari sepuluh orangtua mengaku kurang mengawasi penggunaan *gadget* pada anak karena sibuk bekerja, lima dari sepuluh lainnya mengatakan memberikan *gadget* pada anak setelah tugas sekolah anak telah selesai dikerjakan. Adanya dampak positif dan negatif dalam penggunaan pada *gadget* saat pandemi.

Sedangkan di wilayah lain seperti di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, *gadget* telah digunakan pada semua masyarakat di berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *Gadget* yang merambah kalangan anak-anak merupakan realisasi dari tuntutan perkembangan zaman dan desakan keadaan seperti desakan pandemi yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya. Di Dusun Ceme sendiri belum terdapat sekolah TK, sehingga anak-anak di dusun Ceme menempuh pendidikan TK di wilayah lain, misalnya TK IT, TK Negeri dan TK ABA. Latar belakang pendidikan tersebut menjadikan anak-anak usia sekolah seperti usia taman kanak-kanak yang efektif dengan perkembangan zaman tentunya harus mengacu pada sistem pembelajaran yang sesuai. Salah satunya memanfaatkan teknologi komunikasi seperti penggunaan *gadget*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *gadget* menjadi media baru di tengah era teknologi yang semakin berkembang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terutama pada perkembangan seorang anak. Proses perkembangan tersebut tidak serta merta dapat dirasakan seorang anak secara langsung, oleh karena itu dalam hal ini peran orangtua sangat penting dalam upaya pemantauan perkembangan anak terutama dalam masa-masa perkembangan anak.

Penggunaan *gadget* tentunya menjadi inovasi yang baik untuk perkembangan anak terutama dalam pembelajaran yang semakin berinovasi pula, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh yang negatif justru lebih besar jika fungsi dari penggunaan *gadget* tersebut tidak dapat dipilah dan dipilih sebagai mana mestinya. Pada Dusun Ceme juga terdapat pengaruh negatif dimana orang tua mendapati anak

berkata kasar tanpa disengaja akibat dari penggunaan *gadget* yang berlebihan juga didapati beberapa anak mengalami sakit mata akibat tidak terkontrolnya durasi waktu dalam penggunaan *gadget*.

Kondisi anak dan *gadget* yang ada di Dusun Ceme tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti karena pembahasan mengenai teknologi dan perkembangan seorang anak tersebut akan menjadi topik yang terus berkelanjutan seiring dengan berjalannya waktu terlebih dalam bidang sosiologi keluarga. Sehingga penelitian ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kasus yang ada di dusun tersebut, yakni lebih pada identifikasi kasus penggunaan *gadget* anak dengan tindakan orangtua sebagai kontrol perkembangan anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tindakan orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak di Dusun Ceme?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yakni:

- a. Mengetahui tindakan orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak TK
- b. Mengidentifikasi metode yang efektif dalam membatasi penggunaan *gadget* pada anak TK

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan, yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa terkait penelitian tentang sosiologi keluarga.
- b. Secara umum penelitian yang dilakukan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden Bantul, Yogyakarta, ini dapat menambah wawasan tentang pola asuh orangtua terkait pengalaman dan tindakan orangtua yang berperan mengatur penggunaan *gadget* pada anak TK.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau gambaran secara umum kepada peneliti dan pembaca terkait penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sehingga peneliti maupun pembaca dapat mengetahui bagian-bagian yang belum pernah diteliti sehingga bisa memposisikan dirinya dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam hal ini peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu sebagai bahan telaah yang masih relevan, yakni:

Pertama, penelitian oleh Muhammad Zaini dan Soenarto mengenai “Persepsi Orangtua terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan *smartphone* dan mengetahui penyebab tingginya tingkat penggunaan *smartphone* pada usia TK 4-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini memaparkan tentang tingkat penggunaan *Smartphone* pada anak usia dini. hampir

setiap anak usia dini saat ini sudah mengenal teknologi digital, terdapat 42 dari 45 anak usia TK 4-6 tahun sudah memakai *smartphone* dan *tablet*, faktor utama yang menjadi penyebab tingginya tingkat penggunaan *gadget* pada anak karena orangtua yang meminjamkan *smartphone* pribadi kepada anak dengan berbagai alasan seperti *smartphone* sebagai media edukasi yang menambah wawasan anak dan alasan kebermanfaatannya.⁶ Penelitian ini juga meneliti penyebab tingginya tingkat penggunaan *smartphone* pada anak usia dini, alasan orangtua tidak memberikan *smartphone* pribadi pada anak, persepsi orangtua tentang dampak malas atau tidaknya belajar anak ketika menggunakan *smartphone*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan subjek penelitian yaitu anak usia TK 4-6 tahun.

Kedua, penelitian tentang “Peran Orangtua dalam Mengontrol Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia 11” tahun oleh Shella Tasya Hidayatuladkia, Mohammad Kanzunudin, Sekar Dwi Ardianti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak dan dampak penggunaan *gadget* pada anak usia 11 tahun.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Soco, Kecamatan Dewe, Kabupaten Kudus ini mendapatkan temuan data terkait kurangnya peran orangtua dalam membatasi waktu penggunaan *gadget*, selektif dalam memilih

⁶ Muhammad Zaini and Soenarto, “Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini,” *Urnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 254–64.

⁷ Shella Tasya Hidayatuladkia, Mohammad Kanzunudin, and Sekar Dwi Ardianti, “Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia 11 Tahun,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363–72.

aplikasi, menemani anak dalam penggunaan *gadget*, melatih tanggung jawab anak terhadap penggunaan *gadget* dan terkait interaksi sosial anak yang aktif menggunakan *gadget*. Terdapat pembahasan dampak positif dan negatif penggunaan *gadget* pada anak.

Ketiga, Nanang Sahriana meneliti tentang “Pentingnya Peran Orangtua dalam Penggunaan *gadget* pada Anak Usia Dini”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak *gadget* terhadap perkembangan anak. Adanya beberapa faktor yang membuat *gadget* sangat berpengaruh. *Gadget* semakin canggih memberikan manfaat kemudahan sehingga *gadget* sulit dipisahkan dan menjadi keseharian aktivitas manusia.⁸ Hal ini secara tidak sadar *gadget* membuat ketergantungan penggunanya. Maka terdapat dampak positif dan negatif dari pengaruh *gadget* pada anak, jika dilihat dari segi pendidikan di Indonesia.

Dampak positif yaitu memperluas jaringan persahabatan, mempermudah komunikasi dan bisa juga melatih kreativitas anak. Dampak negatifnya yaitu mengganggu kesehatan, dapat mengganggu perkembangan anak, rawan terhadap tindak kejahatan, dapat mempengaruhi perilaku, maka dari itu perlunya peran orangtua dalam mengatasi dampak negatif dari *gadget*. Jovita Maria Ferliana (2013) memaparkan cara-cara orangtua mengatasi dampak penggunaan *gadget* dengan memilih sesuai usia anak dalam pengenalan dan penggunaan *gadget* dengan berbagai tahap. Batasi waktu penggunaan *gadget* seperti anak dibawah 5 tahun boleh bermain

⁸ Sahriana Nanang, “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Smart PAUD* 2, no. 1 (2019): 60.

gadget hanya setengah jam saja. Hindarkan kecanduan atau penyalahgunaan *gadget* karena orangtua tidak mengontrol penggunaan *gadget* saat anak masih kecil, beradaptasi dengan zaman untuk fungsi adaptif anak berkembang.⁹

Kelima, Penelitian kuantitatif tentang “Peran Orangtua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini” oleh Luluk Asmawati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap peran orangtua pada anak usia dini, Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Banten. Hasil temuan peneliti penggunaan *gadget* anak digunakan untuk aplikasi mengaji persentasenya lebih tinggi karena pemanfaatan aplikasi mengaji yang orang tua ajarkan pada anak seperti asmaul husna, pengenalan huruf hijaiyah, metode iqro, metode BIL Hikmah, metode untuk mendidik, membentuk karakter islami dan sarana belajar sambil bermain. *Gadget* juga dimanfaatkan oleh anak-anak untuk mengenal huruf, mengenal angka, membaca dan belajar berhitung. Sebelum anak dapat membaca, menulis atau menghitung, tentu anak harus dikenalkan dengan huruf dan angka. Hasilnya, orangtua mengajarkan anak tentang konsep huruf dan angka terlebih dahulu hingga anak dapat berpikir kritis dan mandiri. Setelah anak menguasai huruf dan angka, orangtua dapat menggunakan *gadget* untuk melatih membaca dan berhitung.¹⁰

Keenam, “Optimalisasi Peran Orangtua dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai bagi Anak” oleh Nanik Suyati memaparkan pengaruh dan pemanfaatan gawai terhadap perkembangan kognitif, psikologis dan sosial interaksi anak. Saat anak

⁹ Marpaung, “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan.”

¹⁰ Luluk Asmawati, “Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 30–44.

kecanduan gawai banyak hal terganggu terhadap perkembangan psikologisnya dari segala aspek. Berawal dari proses pengembangan fisik-motorik yang mana anak akan lebih aktif kreatif namun karena kecanduan gawai anak akan asik bermain gawai sehingga perkembangan pada proses tersebut terhambat mengakibatkan anak menjadi malas dan lambat untuk bergerak. Dilihat dari kognitifnya anak lebih kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya karena sibuk bermain gawai. Perkembangan sosio-emosional juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak, Anak akan mengikuti karakter tokoh yang anak lihat dan menirukan perilakunya ketika menonton video *Youtube* atau saat main *game* jiwa sosial anak perlahan menurun dan menjadi kurang dalam bersosialisasi. Maka pentingnya peran orangtua dalam pemanfaatan gawai bagi perkembangan anak. Melakukan bimbingan dan konseling anak dirumah karena anak memerlukan layanan konseling dari orangtua secara individu. Orangtua harus melakukan pendekatan pada anak dan mendidik memberikan ketegasan tidak semua selalu difasilitasi apalagi penggunaan gawai. Mengajak anak bermain fisik menggali potensi anak sebelum memainkan peran menjadi konselor maka perlunya langkah-langkah yang digunakan orangtua untuk menjadi konselor yang bijak terhadap anak, yakni menciptakan suatu hubungan yang baik, dapat mendengarkan dengan sepenuh hati, mengenali permasalahan atau persoalan anak, berempati terhadap anak, menjadi pendengar yang baik, tidak berlagak seperti guru, dapat menyimpan rahasia.¹¹

¹¹ Nanik Suryati, "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Bagi Anak," *Taujihat: Jurnal BimbinganKonseling Islam* 1, no. 1 (2020): 47–65.

Dari beberapa kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dan optimalisasi peran orangtua terhadap perkembangan teknologi anak terutama terhadap anak usia dini mempunyai bahasan yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi perbedaan yang dapat diidentifikasi antara penelitian-penelitian yang dikaji adalah spesifikasi terhadap optimalisasi penggunaan *gadget* dalam pembelajaran anak usia dini terutama usia taman kanak-kanak (TK). Mengenai penelitian terdahulu yang secara umum membahas peran orangtua secara umum, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yakni pada peran mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan *gadget* baik untuk pembelajaran di sekolah maupun untuk hiburan ketika di rumah.

E. Definisi Operasional

Peran Orangtua

Dalam kehidupan individu dalam kelompoknya diketahui bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil individu tersebut. Keluarga merupakan kelompok individu yang mempunyai pertalian darah dan keakraban khusus dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Era Era Hia berpendapat bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan memegang kedudukan tertentu. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia peran sebagai permainan atau seprangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Selanjutnya peranan adalah tindakan-tindakan seseorang dalam

¹² Era Era Hia, "The Role of the Supervisor Board in Improving Drinking Water Service for the Community of Tangerang Regency," *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah XI*, no. 2 (2019): 35–36.

melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukannya. Peranan dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang.

Biddle dan Thomas melihat peran seseorang dari harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, norma, wujud perilaku, pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan terhadap peran dimaksud. Dengan demikian pendapat ini lebih komprehensif dalam melihat peran seseorang dalam suatu posisi tertentu.¹³

Di dalam keluarga terdapat beberapa anggota keluarga yakni ayah dan ibu sebagai orangtua serta anak. Anggota tersebut dapat mempunyai perannya masing-masing di dalam keluarga, seperti pentingnya peran orangtua dalam mendidik dan mengontrol kehidupan anak-anaknya. Peran orangtua yang baik dan sesuai dapat berpengaruh pola perkembangan seorang di lingkungan rumah, pendidikan yang diperoleh merupakan buah dari pengalaman orangtua itu sendiri.¹⁴

Dalam hal peran, orangtua melakukan hal yang berkaitan dengan tugas orangtua dalam mengasuh anak.¹⁵ Sofia Zahra dkk dalam Amin menyebutkan berbagai peranan orangtua terhadap anak:¹⁶

1. Peranan Orangtua sebagai Pendidik

¹³ Era Hia, 33.

¹⁴ Lailya Ika Ardiya et al., "The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood," in *Proceeding of the ICECRS*, vol. 8 (Sidoarjo: Educational and Psychological Conference in the 4.0 era Articles, 2020), 1–4.

¹⁵ Asmawati, "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini."

¹⁶ Sofia Zahara, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis, "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 108–9.

Seorang pendidik pada umumnya sering disebut sebagai guru, guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajarkan seorang anak. Sehingga dalam hal ini peranan orangtua yang sebagai pendidik lebih pada mengajarkan anak tentang mana hal yang baik ataupun yang salah terutama ketika anak berada di rumah. Hal tersebut menjadikan peranan orangtua sebagai pendidik itu merupakan tahapan dalam membesarkan anak di masa-masa pertumbuhan selain ketika anak berada di sekolah.

2. Orangtua sebagai Pelindung

Orangtua sebagai seorang pelindung merupakan peranan yang diibaratkan seperti sosok tameng yang dapat melindungi anak-anaknya dari berbagai marabahaya atau hal-hal yang buruk. Sofia Zahra dkk menjelaskan lebih lanjut bahwa perlindungan tersebut dapat berupa perlindungan di berbagai aspek, mulai dari aspek kesehatan, kesejahteraan sampai pada perlindungan keamanan.

3. Orangtua Sebagai Pengarah

Peranan orangtua sebagai pengarah digambarkan melalui kehidupan anak ketika telah mengenal banyak hal. Anak-anak akan menjumpai berbagai hal dalam kehidupan selain di lingkungan rumah dan menyerapnya. Apa yang dilakukan anak tentunya tidak semua bersifat positif, untuk itu peranan orangtua di sini sangat penting untuk mengarahkan anak agar menyerap dan menyaring hal-hal positif terutama dalam hal proses tumbuh kembang anak tersebut.

4. Peran Orangtua sebagai Penasihat

Suatu nasihat erat kaitannya dengan orangtua, petuah yang penting diberikan kepada anak khususnya dapat memberi evaluasi bagi anak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Peranan orangtua sebagai penasihat tentunya agar anak dapat mengontrol emosi dan menjadi pemberi batasan tersendiri bagi anak sebelum melangkah lebih.

5. Peran Orangtua sebagai Penanggung Jawab

Realitanya dalam kehidupan tidak semua hal dapat berjalan dengan semestinya, kehidupan anak yang diharuskan tumbuh dan berproses tentunya perlu adanya tempat bernaung dan mengadu supaya anak merasa selalu aman. Hal tersebut menggambarkan bahwa menjadi orangtua mengambil peran sebagai penanggung jawab tentu sangat bermanfaat untuk anak itu sendiri.

F. Landasan Teori

Teori Tindakan Max Weber

Max Weber merupakan salah satu tokoh sosiologi yang terkenal. Weber sendiri merupakan sosiolog yang lahir di Erfurt, Jerman pada 21 April 1864. Kehidupan keluarga Weber terutama dalam perbedaan kehidupan kedua orangtuanya cukup mempengaruhi perkembangan Max Weber. Ayahnya yang seorang politis dan senang dengan kehidupan duniawinya sedangkan ibunya merupakan seseorang yang menghindari kesenangan duniawi.¹⁷

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Edisi Kedelapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 194.

Universitas Heidelberg merupakan pendidikan yang ditempuh oleh Max Weber saat ia berusia 18 tahun. Kemudian Weber melanjutkan pendidikannya di Berlin dan memperoleh gelar Ph.D dan menjadi seorang pengacara. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, minatnya tidak lagi di bidang tersebut melainkan bidang ekonomi serta menaruh fokus pada sejarah dan sosiologi. Sehingga pada 14 Juni 1920 Max Weber meninggal dunia, yang saat itu beliau belum sempat menamatkan bukunya yang berjudul *Economic and Society*. Namun begitu, terdapat satu karyanya yang terkenal yakni buku berjudul *The Protestant Ethic and Spirit Capitalism*.¹⁸

Minatnya dengan keilmuan sosiologi, secara singkat Weber sendiri berpendapat bahwa ilmu sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala dan tindakan-tindakan dalam masyarakat dari segi subjektifnya.¹⁹ Fenomena yang ada di masyarakat dalam setiap kehidupan individu tentunya dirasakan oleh masing-masing, gejala sosial yang terjadi antara kehidupan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya atau individu dengan individu lainnya tentunya berbeda-beda. Hal tersebut yang menimbulkan adanya tindakan-tindakan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi Weber, arah pemikirannya didasari oleh konsep tindakan sosial, hal ini yang menjadikan Max Weber berpendapat bahwa tindakan seseorang berbeda dengan sebuah perilaku relatif belaka. Perilaku secara otomatis tidak melibatkan

¹⁸ Ritzer, 195.

¹⁹ Ritzer, 215.

proses pemikiran. Stimulus yang disajikan yang akhirnya membentuk suatu perilaku dan hanya sedikit kaitannya terhadap respon. Sehingga yang demikian berbeda dengan pemahaman tentang sebuah tindakan. Lebih jelas lagi, Weber memperhatikan bahwa tindakanlah yang jelas-jelas melibatkan proses pemikiran, kemudian proses tersebut dinyatakan dengan para individu yang melekatkan makna-makna subjektif yang sesuai dengan pengalaman dan jalannya proses pemikiran.²⁰

Dalam melihat perseptif tindakan sosialnya, Weber menjelaskan lebih jauh bahwa seseorang bertindak tentunya melihat dari motif atau alasan yang digaungkan oleh seorang aktor. Sehingga Max Weber membagi macam-macam tindakan sosial menjadi empat antara lain tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental dan rasionalitas nilai.²¹

Keempat tindakan sosial tersebut mempunyai pengertian yang berbeda-beda dan dapat menjelaskan apa tujuan seseorang akhirnya bertindak. Tindakan tradisional mempunyai pengertian sebagai tindakan yang dilakukan seseorang karena kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun sesuai dengan apa yang dipercayai atau sesuai dengan adat istiadat yang telah ada. Kemudian terdapat tindakan afektif yang berarti ketika aktor melakukan sebuah tindakan yang berkaitan dengan orientasi emosional dan kondisi yang dialami oleh aktor, tindakan afektif ini menjelaskan bahwa aktor bertindak senantiasa untuk

²⁰ Ritzer, 214–16.

²¹ Aprillia Reza Fathiha, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo,” *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 74.

memenuhi kebutuhannya dengan mempertimbangkan sesuatu eksternalnya, sehingga dalam tindakan ini seseorang tidak mempertimbangkan perencanaan yang sadar.²²

Adanya kesadaran dalam melibatkan proses pemikiran, tindakan yang dilakukan seseorang semakin berkembang dan tumbuh akan menemui sebuah rasionalitas, hal tersebut menjadi macam tindakan Weber yang ketiga dan keempat. Max Weber dalam memaknai rasionalitas dalam sebuah tindakan membedakannya menjadi dua tipe yakni rasionalitas alat-tujuan (instrumental) dan rasionalitas nilai.²³

Rasionalitas alat-tujuan atau dapat disebut juga dengan tindakan rasional yang ditentukan oleh suatu pengharapan. Perilaku yang ditimbulkan dari luar individu yang terjadi dijadikan alat atau sebuah pengharapan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional. Sedangkan rasionalitas nilai sendiri diartikan sebagai tindakan rasional yang didasari oleh kepercayaan-kepercayaan yang sadar akan adanya sebuah nilai tersendiri yang diyakini dari sebuah perilaku terlepas dari keberhasilannya.²⁴

Setelah mengetahui macam-macam tindakan sosial menurut Max Weber peneliti mengidentifikasi bahwa tindakan rasional instrumental dan rasionalitas nilai dapat menganalisis fenomena yang dibahas dalam penelitian ini. Tindakan orangtua dalam mengatur dan meminimalisir penggunaan *gadget* pada anak dapat

²² Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Kencana: Jakarta, n.d.), 117–19.

²³ Vivin Devi Prahesti, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD,” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (December 2021): 141.

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 154.

diinterpretasikan sesuai pendapat Weber yang senantiasa menjelaskan pendapat tentang sebuah tindakan yang dilakukan seseorang individu tentu melibatkan rasionalitas dari individu tersebut, hal tersebut dibuktikan dengan adanya respon dari tindakan yang melibatkan langsung proses pemikiran seseorang. Tindakan rasionalitas tersebut melibatkan perilaku dari luar diri seseorang, tindakan yang demikian disebut juga tindakan sosial. Yang lebih lanjut tindakan tersebut melihat adanya negosiasi dalam bentuk perilaku dari masing-masing individu yang saling berinteraksi.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masing-masing anggota dalam keluarga tentunya menimbulkan respon dan stimulus agar terjalin interaksi yang baik antar keluarga. Seperti contohnya antara orangtua dan anak, antara keduanya tentu mempunyai peranannya masing-masing. Rasionalitas yang dilakukan di antara anggota keluarga menjadi interpretasi dari sebuah tindakan yang bermakna.

Apa yang dilakukan anak dalam tumbuh dan kembangnya penting untuk orang tua mengetahuinya, tindakan rasional nilai yang dilakukan orangtua terhadap anak diyakini dapat mengatur dan membantu agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik merupakan buah dari adanya negosiasi dari perilaku-perilaku antara orangtua terhadap anak. Hal ini terkait dengan fenomena *gadget* yang telah dikenal anak sejak dini, tindakan rasionalitas nilai ini menjelaskan bagaimana orangtua meyakini penting atau tidaknya penggunaan *gadget* saat anak masih berusia taman kanak-kanak. Nilai-nilai yang diyakini tersebut dilakukan dengan lebih baik lagi ketika orangtua memfasilitasi sesuatu di luar dirinya dalam

penggunaan *gadget* pada anak agar tujuan penggunaannya dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak terutama pada anak usia taman kanak-kanak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵

Dalam penelitian ini memfokuskan pada fenomena penggunaan *gadget* yang telah merambah ke dalam kehidupan anak-anak usia TK dengan melakukan studi kasus di Dusun Ceme. Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus ialah penggunaan *gadget* di era digital yang akan terus berkembang di kehidupan masyarakat, terlebih lagi fenomena tersebut terjadi pada anak-anak yang akan menjadi generasi-generasi selanjutnya. Sehingga hal-hal yang kompleks mengenai bagaimana fenomena penggunaan *gadget* ini perlu diteliti secara empiris. Untuk itu fenomena yang demikian perlu dijadikan kasus untuk menentukan hasil yang lebih mendalam dari fenomena tersebut.

²⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena di dusun Ceme yang masuk dalam kategori pedesaan, ingin melihat anak-anak usia TK dalam menggunakan *gadget* pada masa pasca pandemi dan bagaimana tindakan orangtua dalam membatasi penggunaan *gadget* pada anak di Dusun Ceme. Subjek dalam penelitian ini yakni diantara 6 orangtua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dimana mereka masuk pra sekolah terutama anak-anak TK, hal tersebut dikarenakan penelitian ini fokus pada bagaimana tindakan orangtua terkait dengan fenomena yang terjadi pada anak.

3. Sumber Data

Peneliti menggunakan rujukan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Pertama, data primer merupakan data utama yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Adapun sumber-sumber yang dimaksud yakni data dari informan orangtua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun. Kedua, sumber data sekunder yakni data pendukung yang didapatkan dari dokumen arsip, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Observasi

Observasi memiliki definisi sebuah perhatian terhadap kejadian atau sesuatu dengan tujuan menafsirkan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui cara mengamati perilaku informan dan kejadian lingkungan sekitar. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati objek yang diteliti yakni seorang anak yang bermain *gadget*, seberapa jauh penggunaan *gadget* berpengaruh pada kehidupan anak sehari-harinya baik dalam aspek pendidikannya maupun aspek sosialnya. Observasi juga dilakukan dengan mengamati bagaimana sikap orangtua dalam tindakannya ketika mendapati anak bermain *gadget*. Observasi dilakukan *door to door* ke rumah orangtua yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun di Ceme, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan dan diajukan oleh peneliti kepada informan sesuai dengan tema penelitian dan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai fokus penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung pada informan, proses wawancara dilakukan dengan catatan dan rekaman yang diambil peneliti saat sesi tanya jawab berlangsung, selain itu beberapa informan juga melakukan wawancara melalui pesan singkat di *WhatsApp*. Informan tersebut yaitu 6 orangtua yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun yang sedang menjadi murid TK, proses wawancara dilakukan dengan

wawancara tidak terstruktur. Adapun detail mengenai enam informan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Tabel Wawancara

No	Nama Informan	Waktu Wawancara	Tema Wawancara
1.	S (Inisial)	06 Mei 2023 Pukul 11:00 WIB	Tindakan Orangtua Terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak TK
2.	T (Inisial)	25 Mei 2023 Pukul 13:00 WIB	Tindakan Orangtua Terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak TK
3.	D (Inisial)	25 Mei 2023 Pukul 11:36 WIB	Tindakan Orangtua Terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak TK
4.	W (Inisial)	25 Mei 2023 Pukul 15:00 WIB	Tindakan Orangtua Terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak TK
5.	N (Inisial)	25 Mei 2023 Pukul 10:00 WIB	Tindakan Orangtua Terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak TK
6.	R (Inisial)	27 Mei 2023 Pukul 20:00 WIB	Tindakan Orangtua Terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak TK

Sumber: Olah Data Primer, 2023

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti untuk menjelaskan lebih luas mengenai fokus penelitian. Data yang dikumpulkan bertujuan sebagai bukti adanya keterikatan dengan penelitian yang dilakukan terdiri dari foto mengenai anak yang bermain *gadget*, dokumentasi foto terkait anak bermain dengan teman sebaya dan dokumentasi mengenai anak yang melestarikan budaya di Dusun Ceme. Selain itu terdapat dokumentasi catatan transkrip wawancara terhadap

informan, serta rekaman suara saat wawancara berlangsung yang diambil selama penelitian dilakukan.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis penelitian data, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi serta pentransformasian dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan proses penyederhanaan, pemusatan, pemilihan data yang telah didapatkan oleh seorang peneliti atau dapat juga disebut dengan pengkategorian data sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti. Data yang dimaksud dapat berupa catatan lapangan atau yang lainnya yang mempunyai tujuan untuk memudahkan peneliti.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan pencatatan di lapangan, pengumpulan dokumentasi foto dari hasil observasi peneliti serta perekaman suara informan yang diambil pada saat wawancara berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan dari pemahaman tersebut. Model penyajian data data dalam penelitian ini berupa teks

naratif dan tabel terkait informasi yang dihasilkan dari wawancara terhadap enam informan orangtua terkait tindakannya dalam penggunaan *gadget* pada anak masing-masing dari informan yang bertujuan agar informasi dalam penelitian ini mudah dibaca dan ditarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan tema-tema yang kemudian diverifikasi. Peneliti mempertanyakan kembali atas data yang telah diperoleh hingga peneliti mendapatkan pemahaman yang relevan akan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan segala informasi yang dihasilkan di lapangan seperti hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti serta dokumentasi-dokumentasi yang didapat mengenai bagaimana tindakan yang dilakukan oleh orangtua ketika *gadget* sudah dikenal bahkan digunakan pada anak usia TK.

Verifikasi dari hasil-hasil di lapangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif sehingga dapat menjelaskan bagaimana relevansi dan antara tindakan orangtua mengenai fenomena *gadget* pada anak usia taman kanak-kanak dengan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber. Sehingga dapat menghasilkan temuan berupa identifikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para informan sebagai orangtua.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan laporan ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

a. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab 1 berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian sistematika pembahasan.

b. BAB II. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada Bab II berisi kondisi umum Dusun Ceme, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul dan profil para narasumber.

c. BAB III. Penyajian Data

Bab III berisi pembahasan penelitian ini terkait data seberapa sering anak menggunakan *gadget*, kecanduan *gadget* pada anak dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam penggunaan *gadget* pada anak.

d. BAB IV. Pembahasan

Pada bab IV memuat pembahasan mengenai analisis teori Tindakan dari Max Weber dalam menganalisis tindakan orangtua dalam mengatur dan meminimalisir penggunaan *gadget* anak.

e. BAB V Penutup

Bab ini menjadi bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dapat digunakan untuk membangun penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah peneliti temukan di lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh orangtua tentang fenomena penggunaan *gadget* pada anak terutama anak usia taman kanak-kanak di tengah kemajuan teknologi era digitalisasi ini. Tindakan yang cukup rasional perlu dilakukan oleh orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak usia taman kanak-kanak.

Kecanduan *gadget* yang terjadi dalam penelitian ini dapat diatasi dengan pola asuh yang baik dari orangtua, karena hasil temuan lapangan mengidentifikasi bahwa penggunaan *gadget* yang marak terjadi pada anak usia taman kanak-kanak tidak serta merta hal yang faktornya berasal dari anak itu sendiri tetapi juga faktor bagaimana orangtua memperkenalkan *gadget* pada anaknya, dan juga faktor orangtua itu sendiri dalam menggunakan *gadget* di depan anak-anaknya.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak dapat dianalisis menggunakan perspektif tindakan rasionalitas nilai yang dikemukakan oleh Max Weber seperti ketegasan orangtua terhadap anak dalam menggunakan *gadget*, mengajak atau mendampingi anak dalam bermain, membiarkan dan membebaskan anak bermain dengan teman sebayanya dan mencontohkan tidak bermain *gadget* di depan anak. Selain itu

tindakan rasional instrumental yang dikemukakan Weber juga digunakan dalam menganalisis tindakan-tindakan orangtua dalam mengupayakan pola asuh yang lebih baik dalam penggunaan *gadget* seperti manajemen waktu yang optimal, memfasilitasi mainan untuk anak, diikutkan dalam kegiatan lain di luar sekolah, memasukkan anak ke sekolah dengan sistem *full day school* dan menyisihkan waktu untuk *family time*.

Hal yang demikian perlu diperhatikan orangtua kepada anak bahwa orangtua perlu tahu pentingnya *gadget* digunakan untuk anak usia dini sehingga bisa mengatur dengan baik demi pertumbuhan anak yang optimal ketika anak masih berusia taman kanak-kanak.

B. Saran

Berikut terdapat beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil data yang telah ditemukan:

a. Bagi Orangtua

Dalam penggunaan *gadget* pada anak usia taman kanak-kanak orangtua perlu lebih memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak di saat itu, mengetahui seberapa penting *gadget* untuk anak dan mengetahui dampak yang ditimbulkan. Sehingga hendaknya orangtua menerapkan pola asuh yang baik dan mengikuti berbagai contoh *parenting* baik dari dunia kedokteran, sosialisasi di sekolah maupun contoh-contoh lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti tentu sadar akan ketidaksempurnaan dalam melakukan penelitian terhadap tindakan orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* pada anak, untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dan mendetail terkait identifikasi dalam tema penelitian tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ardiya, Lailya Ika, Ariningtyas Dwi R, Alfin Arina, Virginia Slsa Billa A.P, and Nur Farida R. "The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood." In *Proceeding of the ICECRS*, 8:1–4. Sidoarjo: Educational and Psychological Conference in the 4.0 era Articles, 2020.
- Asmawati, Luluk. "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 30–44.
- Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Kencana: Jakarta, n.d.
- Era Hia, Era. "The Role of the Supervisor Board in Improving Drinking Water Service for the Community of Tangerang Regency." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah XI*, no. 2 (2019): 35–51.
- Fathiha, Aprillia Reza. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo." *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 68–76.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan." *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64.
- N. Tindakan Orangtua dalam Mengatur Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (TK) di Dusun Ceme Srigading Sanden Bantul, Mei Pukul 10:00 WIB 2023.
- Nanang, Sahriana. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Smart PAUD* 2, no. 1 (2019): 60.
- Prahesti, Vivin Devi. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (December 2021): 137–52.
- Reza, Pahlevi. "Penetrasi Internet Di Indonesia Berdasarkan Umur (2022)." Katadata.co.id. *Databoks* (blog), June 10, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- . *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Leluarga, Remaja Dan Anak*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Subarka, Milana Abdillah. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak." *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (March 2019): 125–44.
- Suryati, Nanik. "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Bagi Anak." *Taujih: Jurnal BimbinganKonseling Islam* 1, no. 1 (2020): 47–65.

- Tasya Hidayatuladkia, Shella, Mohammad Kanzunnudin, and Sekar Dwi Ardianti. "Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363–72.
- Wulandari, Herni, Deassy Hasanah Siti Asiah, and Meilanny Budiarti Santoso. "Pengawasan Orangtua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai." *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (April 2021): 46–55.
- Yumarni, Vivi. "Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Literasiologi* 8, no. 2 (July 2022): 107–19.
- Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis. "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 105–14.
- Zaini, Muhammad, and Soenarto. "Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini." *Urnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 254–64.

